

**PENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN HASIL BELAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN KARTUN ISLAMI PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III DI MI MUHAMMADIYAH
DOLOPO MADIUN**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPONOROGO
APRIL 2020**

ABSTRAK

Af Idah, Aisyah Q.2020. *Peningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Konten Kartun Islami pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun.***Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN). Pembimbing, Dr. H. Sutoyo, M. Ag.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Hasil Belajar, Konten Kartun Islami, Akidah Akhlak

Selama ini proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI Muhammadiyah Dolopo menggunakan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru yaitu metode ceramah. Selain itu pembelajaran terkesan tidak menarik karena tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Disisi lain siswa tidak menunjukkan sikap yang mencerminkan tingginya kecerdasan spiritual. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang bertujuan menjadikan peserta didik untuk menjadi insan kamil yang berakhlakul kharimah. Namun tidak banyak ditemui pada siswa kelas III Mekkah. Misalnya Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa di kelas III ini siswa sering bertengka dengan temannya, ketika ada temannya yang menangis tidak banyak yang peduli dan masih banyak lagi. Oleh karena itu diperlukan perubahan dalam pembelajaran dengan menggunakan konten kartun islami.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan hasil belajar dengan menggunakan konten kartun islami pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas III di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas III Mekkah dengan jumlah 28 orang siswa. Perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak ialah dengan menggunakan konten kartun islami.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I pencapaian ketuntasan hasil belajar sebesar 39,28% dengan nilai rata-rata kelas 70,89 serta pada pengamatan kecerdasan spiritual diperoleh presentase 76,19% dengan predikat Baik (B). Sedangkan pada siklus II pencapaian ketuntasan pemahaman sebesar 92,85% dengan nilai rata-rata kelas 90 dan pengamatan kecerdasan spiritual mendapat 89,08% dengan predikat sangat baik (A). Dengan demikian penggunaan Konten Kartun Islami dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Dolopo, Madiun.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Aisyah Qurratul Af Idah
NIM : 210616042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN KARTUN ISLAMI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III DI MI MUHAMMADIYAH DOLOPO MADIUN.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, April 2020



Dr. SUTOYO, M. Ag
NIP. 196411162001121002



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aisyah Qurratul Af Idah
NIM : 210616042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Konten Kartun Islami Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun
Nama Pembimbing : Dr. Sutoyo, M. Ag

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 19 April 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Syafiq
Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011

IAIN
PONOROGO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **AISYAH QURRATUL AF IDAH**
NIM : 210616042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN HASIL BELAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN KARTUN ISLAMI PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III DI MI
MUHAMMADIYAH DOLOPO MADIUN**

Telah dipertahankan pada sidang Murnasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 08 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 15 Mei 2020



Ponorogo, 27 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Dr. MUWADI, M.Ag.
NIM 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. MAMBAUL NGADHIMAH, M.Ag**
3. Penguji II : **NUR KOLIS, Ph.D**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Qurratul Af Idah
NIM : 210616042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Konten Kartun Islami pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di atheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2020

Penulis

IAIN
PONOROG



Aisyah
Qurratul Af Idah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Qurratul Af Idah
NIM : 210616042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN KONTEN KARTUN ISLAMI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III DI MI MUHAMMADIYAH DOLOPO MADIUN.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudianhari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 2020

Yang Membuat Pernyataan,



AISYAH QURRATUL AF IDAH
NIM 210616042

PONOROGO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang ber iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Pendidikan adalah upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena manusia hanya dapat dididik, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.²

Jenis-jenis kecerdasan yang seringkali didengar adalah tentang kecerdaasaan Intelektual (IQ) dan kecerdasan Emosional (EQ). Dua kecerdaasaan itulah yang menjadi fokus utama lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan berdaya

¹Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8.

²Syaefudin sa'ududin dan Abin Syamsudin. *Perencanaan pendidikan*. (Rosda. Bandung. 2007), 6.

saing tinggi. *Intelligence Quotient* (IQ) mengacu pada kecerdasan Intelektual siswa dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh para gurunya. IQ seringkali menjadi Indikator yang dominan dalam proses pembelajaran untuk mengukur berhasil atau tidaknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Begitu pula dengan *Emotional Quotient* (EQ), sering juga menjadi bahan penilaian guru terhadap siswanya selain dari IQ-nya. Kedua aspek kecerdasan tersebut diatas menjadi fokus perhatian para guru dalam mendidik para siswanya.³

Sistem pendidikan di Indonesia sebelum dicanangkan sistem kurikulum baru yakni kurikulum 2013, lebih mengedepankan kecerdasan Intelektual daripada kecerdasan spiritual. Padahal meningkatkan kualitas moral siswa, pendidikan tidak hanya seharusnya berfokus pada IQ dan EQ-nya saja. Aspek *spiritual Quotient* (SQ) pun harus menjadi bahan pertimbangan para praktisi pendidikan dalam mengembangkan upaya mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. SQ dapat dijadikan sebagai penyeimbang dari IQ dan EQ, sehingga selain menjadikan siswa menjadi cerdas secara akademis namun juga cerdas dalam berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pada saat ini tidak banyak siswa yang menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari baik ketika masih di sekolah maupun setelah lulus dari lembaga pendidikan. Untuk itu, nilai-nilai spiritual seperti kesopanan, kejujuran, kedisiplinan dan sebagainya harus di terapkan kembali. Karena kecerdasan intelektual tidak akan sempurna jika tidak di dampingi

³AISA MAHIFA. "Deskripsi Faktor Penyebab Rendahnya Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Gorontalo". (Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo, 2015), 2.

dengan kecerdasan spiritual. Namun pemerintah telah mengambil langkah yang baik guna meningkatkan kecerdasan spiritual dengan adanya kurikulum 2013 yang mencakup nilai sikap spiritual, nilai sosial, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan.

Seseorang dengan tingkat SQ yang tinggi memiliki tanggung jawab terhadap unsur yang ada di luar dirinya sendiri dari pada orang yang memiliki IQ dan EQ yang tinggi namun SQ rendah yang memiliki karakter egois, hanya bertanggung jawab pada dirinya sendiri tanpa mempertimbangkan tanggung jawab pada orang lain.

Setiap sekolah pasti memiliki anak didik yang bermasalah. Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI Muhammadiyah Dolopo ditemui masalah yang sangat serius yaitu rendahnya Kecerdasan Spiritual dan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada kelas III. Bu Ani guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa beberapa anak kelas III masih belum memiliki kriteria atau indikator tingginya kecerdasan spiritual dan hasil belajar. Apabila kecerdasan spiritual anak rendah maka tentunya akan berdampak pada kecerdasan kognitif siswa. Seseorang apabila memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi ia akan memiliki beberapa indikator kecerdasan spiritual, berikut adalah indikator kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Marshall: mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan memiliki kepedulian yang tinggi, tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi masalah dengan banyak cara, kualitas hidup yang diilhamioleh visi dan nilai-nilai, enggan berbuat hal yang rugi, dan memiliki pandangan holistik. Sedangkan Kebanyakan dari peserta didik kelas III

apabila dinasehati selalu mengelak dan tidak menyadari kesalahannya, hal ini tidak sesuai dengan indikator kecerdasan spiritual salah satunya ialah memiliki kesadaran diri yang tinggi yaitu menyadari kesalahan. Bahkan ada beberapa anak bersikap tidak sopan pada orang yang lebih tua dan sering bertengkar dengan temannya. Hal tersebut apabila dikaji melalui indikator kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Marshall tidaklah sesuai atau bertentangan. Padahal tujuan dari pendidikan Akidah Akhlak ialah membina dan menelurkan insan yang berakhlakul karimah. Seharusnya pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kecerdasan spiritual sebab Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang mana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT untuk direalisasikan dalam perilaku akhlak terpuji pada kehidupan sehari-hari.

Dasar dari IQ atau kecerdasan kognitif ialah SQ atau kecerdasan spiritual. Apabila kecerdasan spiritual rendah maka kecerdasan kognitif juga akan terganggu. Seperti halnya yang terjadi pada Kelas III di MI Muhammadiyah Dolopo yang juga memiliki masalah lain yakni rendahnya hasil belajar. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan sumber daya pendidik yang hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah sebab lebih mudah menjelaskan dengan metode ceramah karena dirasa hanya metode tersebut yang paling cocok dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu tidak digunakannya media membuat anak sering tidak kondusif dan ramai sendiri.

Berlandaskan dari permasalahan tersebut peneliti menawarkan solusi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan hasil belajar siswa kelas III di

MI Muhammadiyah Dolopo yaitu dengan menggunakan konten kartun islami. Peneliti memilih menggunakan konten kartun islami karna merasa bahwa pendidikan harus berkembang mengikuti jaman. Sekarang kita memasuki era globalisasi yang mana teknologi telah berkembang pesat. Orang dewasa hingga anak kecil memakai internet dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh informasi. Fenomena pada hari ini media massa bergeser pada *You Tube* yang menghadirkan jutaan ‘gambar bergerak’ atau video dan siapapun dapat mengaksesnya dengan mudah. Namun tentunya internet selalu menyimpan sisi positif dan negatif. Peneliti ingin mengenalkan konten kartun islami yang menarik dan berisi berbagai informasi yang sangat edukatif tentunya juga mengajarkan nilai-nilai islami. Misalnya konten kartun islami ‘Nussa dan Rara’ dan Animasi Kastari yang telah memproduksi berbagai konten video yang menarik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Maka atas dasar realitas di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Konten Kartun Islami pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari permasalahan yang ada maka identifikasi masalah sebagai berikut

1. Tingkat kecerdasan kognitif atau hasil belajar siswa akan pembelajaran Akidah Akhlak rendah karena kurangnya penggunaan strategi/ model pembelajaran dan media pembelajaran.

2. Kecerdasan spiritual siswa cenderung rendah karena siswa sering tidak konsentrasi dan menimbulkan kurang paham sehingga tidak di implementasikan pada kehidupan sehari-hari.
3. Media pembelajaran sebagai cara untuk membantu siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang ada maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah tentang rendahnya hasil belajar peserta didik dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini dibatasi di kelas III karena keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian selama satu semester, dan materi yang digunakan di batasi oleh akidah akhlak kelas III materi semester II, karena dalam penelitian ini pelajaran akidah akhlak yang paling cocok di jadikan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah peningkatkan kecerdasan spiritual dan hasil belajar dengan menggunakan konten kartun islami pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan hasil belajar dengan menggunakan konten kartun islami pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis kepada berbagai pihak dengan rincian sebagai berikut:

1. Secara teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual serta hasil belajar siswa melalui penggunaan konten kartun islami.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan pengalaman dan pengembangan pemikiran, bahwasanya konten kartun islami itu dapat juga digunakan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual dan hasil belajar siswa, sehingga dengan demikian dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

b. Bagi lembaga terkait

Penelitian diharapkan supaya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan penetapan kebijakan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas *output* maupun *input* atau lulusan khususnya dalam aspek spiritualnya dan hasil belajar siswa, karena selain

dibekali dengan pengetahuan IPTEK yang maju juga mempunyai IMTAQ sebagai benteng yang kokoh.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswadan kecerdasan spirituidengan menggunakan konten kartun islami, yang diharapkan dapat meningkatkan gairah belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga siswa dapat pengetahuan dan sikap islami siswa dapat meningkat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi PTK dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bab pertama menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, indentifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.
2. Bab kedua menguraikan tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.
3. Bab ketiga menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup objek penelitian, setting subjek penelitian, variabel yang diamati, dan prosedur penelitian.
4. Bab keempat adalah hasil penelitian tindakan kelas menguraikan tentang hasil penelitian tindakan kelas yang mencakup gambaran singkat setting



lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis data per-siklus dan pembahasan.

5. Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis lebih mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti menelaah hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti diantaranya:.

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enny Yulianti (2013) tentang “Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Semester 1 di TK Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelompok A1 TK Nasima Semarang tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 24 anak. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan siswa dalam belajar hanya 63% atau sebanyak 15 siswa, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 83% atau sebanyak 20 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar pada siklus I adalah 37% atau sebanyak 9 siswa, kemudian pada siklus II menurun menjadi 17% atau sebanyak 4 siswa. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran telah sesuai yang diharapkan peneliti, dimana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tercipta suasana belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa dengan metode bermain peran dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual anak, untuk itu disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan bermain peran yang menarik dan menyenangkan anak, selain itu guru juga harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan anak.⁴

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dita Probo Susanti (2017) tentang “Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 3 Sleman”. Analisis data menunjukkan hasil : 1) Berdasarkan analisis proses pembelajaran akidah akhlak di kelas, ada beberapa komponen yang mengarahkan pada beberapa aspek pengembangan kecerdasan spiritual yaitu pada komponen kompetensi dasar dan indikator yang dicapai, metode dan strategi yang digunakan, dan langkah-langkah dalam pembelajaran. Guru juga memberikan contoh/teladan kepada para siswanya sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. 2) Pembelajaran akidah akhlak mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa pada beberapa aspek yaitu memiliki kesadaran tinggi, berpegang teguh pada agama yang diyakini, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, dan memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi. Berdasarkan 6 subyek yang dijadikan sampel penelitian, 3 dari 6 subyek sudah cukup berkembang kecerdasan spiritualnya yakni subyek I, subyek III, dan subyek V, sedangkan subyek

⁴Enny Yulianti, “Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Semester 1 di TK Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013” , (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), 97.

lainnya belum begitu berkembang kecerdasan spiritualnya disebabkan karena tidak terpenuhinya beberapa aspek dari keseluruhan aspek kecerdasan yang berkembang menurut Danah Zohar dan Ian Marshall.⁵

3. Penelitian oleh Ismail Suhada (2017) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas IV MI Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung”. Penelitian ini merupakan PTK atau *classroom action research*. Hasil penelitian selama dua siklus ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya materi akhlak terpuji pada mata pelajaran akidah akhlak dalam penerapan media audio visual, mengalami peningkatan terlihat dari rata-rata nilai sebelum melakukan penerapan adalah 57,45 dan setelah diberi penerapan media audio visual pada siklus I meningkat dengan rata-rata 69,15 dan pada siklus II mencapai 77,5. Maka, penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi akhlak terpuji di MI Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung.⁶

B. Landasan Teori

1. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Kecerdasan tidak hanya melingkupi satu aspek saja tetapi banyak aspek sesuai dengan sifat bawaan dan pengaruh dari lingkungan. Namun kecerdasan dapat dimaknai sebagai suatu tingkat kemampuan seseorang

⁵Dita Probo Susanti, “Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 3 Sleman”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), x.

⁶Ismail Suhada, “Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas IV MI Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung” (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017), ii.

untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan juga kemampuan mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang atau potensi yang dimiliki seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya.⁷

Secara garis besar setiap manusia memiliki minimal tiga kecerdasan yaitu kecerdasan intelegensi atau *intelligensiquotation*(IQ), kecerdasan emosional atau *emotionalquotion*(EQ) dan kecerdasan spiritual atau *spiritual quotion*(SQ). Kecerdasan intelektual (IQ) atau rasional adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis.

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan atau *inteligence* memiliki arti yang sangat luas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia cerdas diartikan sebagai perihalan cerdas (sebagai kata benda), atau sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dsb).⁸

Sedangkan spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa latin yaitu *spritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu pada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.⁹

Menurut Danah Zohar, kecerdasan spiritual (SQ) adalah “kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah

⁷Monty P Stiadarma Dan Fidelis, *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 26.

⁸Suharso dan Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2011), h.208.

⁹Abd. Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 47

kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.”¹⁰

Menurut Khalil khavri ,Kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi nonmaterial kita ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya.¹¹

Menurut pendapat Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran taubid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.¹²

Spiritual Quotient atau kecerdasan spiritual (SQ) digambarkan sebagai ukuran yang terlihat pada kecerdasan spiritual seseorang dalam cara yang sama seperti Intelligence quotient (IQ) terlihat pada kecerdasan kognitif. Ini adalah studi dimana terdapat 6 jenis kepribadian : sosial, investigasi, artistik, realis, kontraktor, dan konvensional (wikipedia definisi Spiritual Quotient).¹³

Spiritual Quotient atau kecerdasan spiritual (SQ), dapat dipandang sebagai studi sosial, investigative, artistic, realis, kontraktor

¹⁰Agus Nggermanto, *QuantumQuotient (Kecerdasan Quantum) Cara Praktis melejitkan IQ,EQ, dan SQ*, (Bandung : Nuansa), 2013, 116.

¹¹*Ibid*, 117.

¹²AryGinanjarAgustian, *RahasiaSuksesMembangunKecerdasanEmosi Dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001). hlm. 57.

¹³Wowo SunaryoKuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 265.

dan aspek konvensional dari kepribadian untuk menilai seberapa seimbang seorang manusia adalah dan sekarang hari banyak penulis, para ahlinya mengklaim bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi seorang manusia dan mengklaim ini adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah pada nilai-nilai atau anda dapat menghubungi orang kemampuan untuk mengambil keputusan yang berbasis nilai.

Dengan demikian kecerdasan spiritual, merupakan kemampuan untuk menemukan makna dan tujuan hidup, memahami dan memelihara hubungan kita dengan Tuhan, menentukan dan mengikuti jalan moral etika dan praktek cinta kasih, dapat membantu orang tua untuk lebih datang dari kehidupan monoton dan kesepian dan putus asa dapat mengantarkan rasa tujuan.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada makna atau nilai, yaitu kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan aspek kehidupan berdasarkan dengan nilai ibadah kepada Allah dalam kaitannya untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Jadi kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna positif pada setiap apa-apa yang terjadi pada kehidupan dengan menyelesaikan segala sesuatu berdasarkan nilai ibadah kepada Allah.

¹⁴Ibid, 267

b. Indikator Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik akan ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi, mampu melihat keterkaitan antara berbagai hal, mandiri, serta pada akhirnya membuat seseorang mengerti akan makna hidupnya. Seseorang yang tinggi SQ-nya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya.¹⁵

Dimitri Mahayana sebagaimana dikutip oleh agus nggermantomenunjukkan beberapa ciri orang yang ber-SQ tinggi, diantaranya memiliki prinsip visi dan misi yang kuat, mampu melihat persatuan dan keberagaman, mampu memaknai setiap sisi kehidupan dan mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan.¹⁶ Seseorang yang memiliki SQ tinggi menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan. Karunia tuhan berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya sama-sama memiliki makna spiritual yang tinggi. Karunia tuhan adalah bentuk kasih sayang-Nya kepada manusia. Ujian-

¹⁵Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*, Op.Cit, hlm,14.

¹⁶Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, 123.

Nya adalah sarana pendewasaan spiritual manusia. Beberapa karakteristik (indikator) pribadi ber-SQ antara lain:

- 1) Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan mempunyai kepedulian yang tinggi.
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- 4) Kualitas hidup yang dilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 5) Keengganannya untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 6) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistik), berpikir luas dan menyeluruh.¹⁷

2. Konten Kartun Islami

Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai naik daun sejak 5 tahun yang lalu.. Dilansir dari statistik dalam situsnya sendiri, *Youtube* memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga semua pengguna internet. Hingga Maret 2015, pembuat konten di *Youtube* sudah mengunggah 10.000 video, karena membuat akun atau *channel* di *Youtube* dan meraih pelanggan atau penayangan bisa menghasilkan uang. Lama kelamaan, makin banyak orang membuat akun *Youtube* yang membuka kesempatan sebagai lapangan pekerjaan. Tiap hari pengguna *Youtube* bisa menonton ratusan juta jam video dan menghasilkan miliaran kali penayangan. *Youtube* menjangkau pemirsa rata-rata berusia 18 sampai 34 tahun. Beragam konten video bisa

¹⁷DanahZohar, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, 14.

diakses dalam *Youtube*, mulai dari Musik, Film, Berita dan Informasi, Olahraga, Gaya hidup, *Gaming*, dan *Vlog*.¹⁸

Menurut Wikipedia Konten (bahasa Inggris: content) adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Penyampaian konten dapat dilakukan melalui berbagai medium seperti internet, televisi, CD audio, bahkan acara langsung seperti konferensi dan pertunjukan panggung. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menguantifikasi beragam format dan genre informasi sebagai komponen nilai tambah media.¹⁹ Sedangkan Definisi dan arti kata konten di KBBI adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga konten dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.²⁰

Film Kartun adalah film animasi yang dibuat dengan memotret lukisan gambar. Gambar film disusun dalam serial *flash* yang sangat cepat, yakni berupa lembaran gambar yang membentuk cerita dan saling terkait lengkap dengan karakter tokoh yang dibangun. Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah dari para seniman pelukis. Ditemukannya *cinematography* telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Film kartun yaitu suatu film yang menitikberatkan pada seni lukis. Dimana lukisannya diperlukan ketelitian. Satu persatu objek yang dilukis dengan seksama dan

¹⁸Eribka Ruthellia David, dkk. "Pengaruh Konten *Vlog* dalam *Youtube* terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi", e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1. Tahun 2017

¹⁹<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Konten>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020.

²⁰<https://lektur.id/arti-konten/> diakses pada tanggal 2 Januari 2020.

dipotret satu persatu kemudia diputar dalam proyektor film sehingga lukisan lukisan tersebut menjadi hidup.²¹

Sedangkan Islam menurut bahasa mempunyai arti menundukkan, kepasrahan, dan kepatuhan. Menurut *syara*” adalah tunduk dan patuh lahir batin terhadap pesan-pesan yang diyakini datang dari Allah SWT melalui nabi-nabi-Nya. Status keIslaman seseorang dapat terwujud dengan mengucapkan dua kalimat syahadat yang dilanjutkan dengan melaksanakan amal ibadah seperti shalat, puasa di bulan Ramadhan, zakat, dan haji bagi yang mampu. Ketentuan ini merupakan rukun islam dan menjadi syarat mutlak agar seseorang dapat dikatakan muslim.²²

Jadi konten kartun islami adalah informasi yang disampaikan lewat media elektronik berupa seni lukis yang dapat bergerak dengan garis besar bertemakan keislaman.

Dalam penelitian kali ini peneliti telah memilah dan memilih konten kartun islami yang akan digunakan dalam penelitian. Sebab tidak semuanya memiliki kepopularitasan yang sama, jadi peneliti memilih dua konten kartun islami yang paling populer yaitu Nussa Rara dari Nussa Official dan Animasi Kastari atau Kastari Sentra. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya subscriber pada channel *Youtube* mereka.

Dilansir dari Review.bukalapak.com Konten Kartun Islami *Nussa dan Rara* merupakan contoh konten positif yang sukses dari sekian banyak

²¹ Khalikul Bahri, “Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak,” (Online), <https://repository.ar-raniry.ac.id>, (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017), 49.

²² Idris Marzuqi, *Menuju Kesuksesan Berakidah Islam & Fiqih Keseharian* (Kediri: Bidang Penelitian dan Pengembangan Lembaga IttihadulMuballighin Pondok Pesantren Lirboyo, 2010), 17.

konten. The Little Giantz ialah inisiator yang melahirkan dua karakter ikonik, Nussa dan Rara. *channel* ini menceritakan tentang kakak beradik Nussa dan Rara dan juga kucing kesayangan mereka Anta. Nussa dan Rara merupakan gambaran anak sholeh dan sholehah yang menjalankan kebaikan dan ajaran Islam dengan baik. Selain itu mereka juga mengingatkan penonton untuk berlaku baik kepada orangtua dan hubungan yang baik antara kakak dan adik.²³ Sedangkan *Channel* Youtube milik Kastari Sentra ini juga bisa jadi pilihan untuk anak menonton sambil belajar. Ada banyak pilihan seri video yang bisa kamu pilih. Mulai dari usia bayi si kecil bisa didengarkan dengan lagu anak berbahasa Indonesia. Selanjutnya ada seri mengenal angka, huruf, hewan, buah, kendaraan, makanan dan minuman, dan video edukasi lainnya. Untuk seri pendidikan dini ini si kecil akan ditemani dua tokoh Ella dan Ello yang akan bercerita dan mengajak si kecil belajar. Kastari Sentra juga menghadirkan lagu wajib nasional dan lagu anak Indonesia. Selain seri pendidikan dan lagu, ada juga seri pelajaran beribadah agama Islam seperti mengenal huruf hijaiyah, mengetahui nama-nama nabi, belajar sholat, dan surat-surat pendek. Jadi ada banyak pilihan yang bisa kamu berikan kepada si kecil sesuai kebutuhan.²⁴

Tentunya memakai Konten Kartun Islami merupakan media animasi yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media animasi adalah sebagai berikut :

²³Suci Loyalita, “7 Animasi Kartun Asli Indonesia di Youtube ini Bisa Bikin Anak Pintar” diakses dari <https://review.bukalapak.com/mom/kartun-youtube-asli-indonesia-105025>, pada tanggal 12 Mei 2020

²⁴ *Ibid.*

- a. Media film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dll.
- b. Menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan.
- c. Menanamkan sikap dan segi afektif, mendorong dan meningkatkan motivasi
- d. Menyajikan peristiwa kedalam kelompok besar atau kelompok kecil.
- e. Kemampuan teknik mengambil gambar *frame* demi *frame*, peristiwa yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan beberapa menit.
- f. Media dengan komputer dapat berhubungan dan mengendalikan peralatan lain, seperti *compact disc*, *video tape*, dan lain-lain, dengan program pengendali dari komputer.²⁵

Sedangkan kelemahan menggunakan media animasi ialah sebagai berikut:

- a. Pengadaan film dan video memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Menggunakan komputer memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus tentang komputer.
- c. Keragaman model komputer (*hardware*) sering menyebabkan program (*software*) yang tersedia tidak cocok dengan model yang lainnya.
- d. Komputer efektif jika digunakan oleh salah satu orang atau beberapa orang dalam kelompok kecil.²⁶

²⁵Kustandi, C. dan Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), 64.

Suatu pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik apabila memilih media yang tepat. Media animasi atau konten kartun islami dapat digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak. Tentunya suatu pembelajaran dapat tersampaikan apabila memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Langkah yang dilakukan dalam menggunakan konten kartun islami ialah dengan menentukan materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, kemudian menyusun RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan konten kartun islami. Konten kartun islami yang akan digunakan pada siklus I ialah milik kastari sentra yang dinilai memiliki kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan yaitu “Mengenal makhluk ghaib selain malaikat (Jin dan setan)”. Peneliti mengunduh konten kartun islami dari *channel* resmi kastari sentra agar memudahkan peneliti saat melaksanakan pembelajaran. Begitu pula pada siklus II hampir sama dengan siklus I hanya berbeda pada konten kartun islami yang digunakan. Pada siklus II peneliti memakai video kartun islami dari *channel* Nussa Official dengan materi “Akhlak terpuji 2 (rukun dan tolong menolong)”²⁶, tetapi pembelajaran pada siklus II sedikit berbeda dengan siklus I yaitu dengan pemberian reward yang ditambahkan pada siklus II guna meningkatkan keaktifan siswa. Untuk lebih jelasnya bisa diamati pada lampiran.

²⁶ Ibid

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqadaya'qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud Akidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).²⁷

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²⁸

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama“ dari *khuluqun* yang menurut lughot diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang

²⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 199.

²⁸ Ibid, 346.

berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk dengan makhluk*.²⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku atau tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik itu perbuatan tercela maupun perbuatan yang terpuji antara manusia dengan Tuhannya dan antara manusia dengan manusia. Menurut Imam Al Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* berpendapat bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sikap yang ada pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan

²⁹Selly Sylvianah. "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)". *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1 No 3 (September 2015), h. 193

³⁰Rosuhun Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 257.

individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³¹

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.³²

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.³³

Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan

³¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm 20-21

³²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38.

³³Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 5.

mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tekhnik dan sebagainya.³⁴

³⁴Sumardi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Raja Grafindo Persada: 1995) 249.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

2) Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial
- b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.

3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.³⁵

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.

1) Faktor internal siswa

a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal siswa

a) Faktor lingkungan siswa Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

³⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 132.

- b) Faktor instrumental Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.³⁶

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan
2. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya

³⁶M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), 59-60.

3. Lebih mengembangkan keterampilannya,
4. Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
5. Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁸

Sedangkan menurut Sugiyono, kerangka berfikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.³⁹

Upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan sikap yang islami tidak hanya bergantung pada kegiatan ceramah dan ibadah saja. Mengapa perlu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual? Sebab dasar dari pada kecerdasan ialah kecerdasan spiritual yang akan mempengaruhi karakter seseorang. Tetapi banyak inovasi baru dalam pendidikan yaitu, melalui kegiatan yang menyesuaikan dengan era globalisasi yang mengedepankan pendidikan islami dan melibatkan teknologi.

³⁷Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 3.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 60.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 60.

Media pembelajaran tak lagi menggunakan hanya dengan benda konkrit atau nyata tetapi bisa melalui media youtube berupa konten kartun islami. Pembelajaran akidah akhlak tentunya tidak akan di anggap menjadi pembelajaran yang membosankan lagi jika menggunakan konten kartun islami yang menyenangkan dan menggunakan ilustrasi yang menarik. Oleh karena itu, agar pelajaran akidah akhlak tidak membosankan dan mudah dipahami oleh siswa dapat diterapkan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan konten kartun islami pada kelas III di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Bertitik tolak pada permasalahan dan juga tujuan penelitian maka diperoleh hipotesis yakni, Penggunaan Konten Kartun Islami pada Mata pelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Hasil belajar di Kelas III di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Ada beberapa objek yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah:

1. Hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan konten kartun islamipada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Meningkatnya kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MI Muhammadiyah Dolopo, Kab. Madiun Tahun Ajaran 2019/2020, yang beralamat di Jalan Raya Dolopo, no 838 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

Subjek pelaku dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa semester VII, Sedangkan subjek penerimanya adalah siswa kelas III MI Muhammadiyah Dolopo Madiun.

C. Variabel Yang Diamati

Pada penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa variabel yang dijadikan sebuah pengamatan yang mendalam, variabel-variabel ini adalah:

1. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar dan kecerdasan spiritual siswa dengan menggunakan konten kartun islami dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Variabel Hasil

Variabel hasil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa dan kecerdasan spiritual setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan konten kartun islami pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah praktis pelaksanaan PTK dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami, yaitu: 1) *planning*, 2) *action*, 3) *observation*, 4) *reflection*. Kegiatan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai dengan peneliti merasa puas.⁴⁰

Berikut penjelasan dari masing-masing langkah pembelajaran:

1. Menyusun Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan (RPP)
- b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana yang diperlukan di kelas.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 210.

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:

- a. Mengamati perilaku siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar siswa/siswi dalam kelompok.
- c. Mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.

4. Melakukan refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:

- a. Mencatat hasil observasi
- b. Mengevaluasi hasil observasi
- c. Menganalisis hasil pembelajaran
- d. Mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya.⁴¹

Berikut adalah tahap-tahap penelitian yang terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II :

1. Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus ini peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan ini peneliti juga melakukan beberapa kegiatan lainnya, yakni :

- a. Menentukan subyek penelitian
- b. Peneliti meminta izin kepala MI Muhammadiyah Dolopo

⁴¹Basuki As'adi, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2000), 26.

- c. Menentukan sumber data
- d. Membuat soal tes awal (*pretest*)
- e. Melakukan tes awal
- f. Serta menentukan kriteria keberhasilan

2. Siklus I

a. Perencanaan tindakan(*Planing*)

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra siklus. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa hal, yaitu :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran akidah akhlak
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan materi “Makhluk Ghaib Selain Malaikat (Jin dan Setan)”
- 4) Menyiapkan media audio visual berupa konten kartun islami milik Kastari Sentra tentang tugas Jin dan Setan
- 5) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 6) Menyiapkan lembar observasi peningkatan kecerdasan spiritual.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan daripada apa yang sudah direncanakan diantaranya :

- 1) Pada kegiatan pendahuluan peneliti memulai pembelajaran dengan melakukan presensin, apresepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kemudian memasuki kegiatan inti, kegiatan pertama yang dilakukan peneliti ialah melakukan kegiatan mengamati dengan membaca nyaring dan menjelaskan gambar yang ada di buku paket.

3) Setelah itu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan konten kartun islami dari kastari animasi atau kastari sentra tentang “Makhluk ghaib selain malaikat (jin dan setan)” pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III.

4) Memberi evaluasi terhadap tingkat penguasaan materi siswa.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Dalam kegiatan pengamatan (*observasi*) peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus I yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan kesatu, dan sikap siswa. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang sudah disiapkan sebelumnya. Guna selanjutnya data hasil observasi ini digunakan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan :

- 1) Menganalisis tindakan pada siklus I
- 2) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- 3) Melakukan analisis dan penyimpulan data yang diperoleh.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan tindakan pada siklus II ini disusun berdasarkan hasil perbaikan pada siklus I. Berikut adalah perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran akidah akhlak
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan materi “Akhlak Terpuji 2 (Rukun dan Tolong Menolong)”
- 4) Menyiapkan media audio visual berupa konten kartun islami milik Nussa Official berjudul “Marahan nih?” dan “Toleransi”
- 5) Menyiapkan *reward*
- 6) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 7) Menyiapkan lembar observasi peningkatan kecerdasan spiritual.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan dari siklus I mulai dari kegiatan menyampaikan tujuan, penyampaian tujuan, kemudian teknik penyampaian materi, serta evaluasi.

c. Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan (*observasi*) peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan kesatu, dan sikap siswa. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang sudah disiapkan sebelumnya. Data diambil dari lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan peneliti pada saat perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Hasil refleksi akan digunakan sebagai bahan pertimbangan sudah tercapai atau belum tercapai. Jika sudah tercapai dan sudah berhasil pada siklus II maka penelitian berhenti atau tidak dilanjutkan, apabila belum tercapai maka peneliti perlu melakukan penelitian selanjutnya yaitu pada siklus III.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah 80% siswa mencapai KKM dengan skor minimal ketuntasan 75 pada aspek hasil belajar dan ketuntasan pada kecerdasan spiritual ialah dengan mencapai tingkat penguasaan 76-85% (Baik) untuk keseluruhan siswa.

Berikut adalah karakteristik (indikator) kecerdasan spiritual yang akan dijadikan acuan pada penelitian kali ini diantaranya:

- A= Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan mempunyai kepedulian yang tinggi.
- B= Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- C= Kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- D= Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- E= Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- F= Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistik) , berpikir luas dan menyeluruh.

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
	Setan))																					
	Pertemuan ke 2 Materi: Evaluasi pembelajaran													√								
8.	Pelaksanaan Siklus II																					
	Pertemuan ke I Materi: ➤ Akhlak Terpuji 2 (Rukun dan Tolong Menolong)													√								
	Pertemuan ke II Materi: ➤ Evaluasi pembelajaran													√								
9.	Pengolahan data													√								
10.	Analisis hasil tiap siklus					√	√									√	√					
11.	Penyusunan laporan							√	√										√	√		

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab IV ialah bab yang berisi tentang temuan dan hasil penelitian tindakan kelas yang meliputi, penjelasan persiklus, setting lokasi penelitian, proses analisis data persiklus dan pembahasan.

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Berikut merupakan profil MI Muhammadiyah Dolopo :

1. Profil Singkat Madrasah

Nama Madrasah : MI MUHAMMADIYAH DOLOPO

Nama Yayasan : MUHAMMADIYAH CABANG DOLOPO

Nama Ketua Yayasan : Drs. Subangun, M.KPd.

Alamat Madrasah : Jl. Raya Dolopo Madiun No. 838

Telp : 0351-368808

Kecamatan : Dolopo

Kabupaten : Madiun

Propinsi : Jawa Timur

Nama Penyelenggara : Perserikatan Muhammadiyah

Sekolah/Madrasah : Jl. Raya Dolopo Madiun No. 838

NSM : 111235190026

NPWP : 02.302.361.7-621.000

No.Rekening : 3212-01-020237-53-4

Nama Bank : BRI Unit Dolopo

Jenjang Akreditasi : Akreditasi A

Tahun Berdiri : 1964



Status Tanah : Milik Yayasan

Surat Kepemilikan tanah : Sertifikat / akte SK. 14/DDA/1972,
10Pebruari 1972

Luas Tanah : 1865 m²⁴²

2. KEPALA MADRASAH

Nama : SUPRIYONO, S.Pd.I

Pendidikan Terakhir : S 1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No.Telepon : 085856211335

3. Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir

Berikut ialah data tabel keadaan siswa dalam tiga tahun terakhir :

Tabel. 4.1

Tabel keadaan siswa 3 tahun terakhir

KELAS	Jumlah Rombel T.P 2019/2020	JUMLAH SISWA TAHUN			KET
		2017/2018	2018/2019	2019/2020	
I	2	51	54	35	-
II	2	54	53	54	-
III	2	47	53	54	-
IV	2	38	47	53	-
V	2	41	37	46	-
VI	2	42	41	37	-
JUMLAH	12	273	285	279	-

⁴² Data dari TU

4. Keadaan Guru

Berikut adalah tabel keadaan guru di MI Muhammadiyah Dolopo:

Tabel 4.2
Keadaan Guru

IJAZAH TERKAHIR	PNS (DPK)	GTT/GTY	KET
Sarjana	1	20	-
D 3	-	1	-
D 2	-	-	-
SMA/MA	-	6	-
Jumlah	1	27	-

5. Sumber Dana Operasional Dan Peralatan

Berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah dan infaq wali murid

6. Sarana dan prasarana fisik

Berikut adalah tabel sarana dan prasarana fisik yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah Dolopo :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana fisik

No	Gedung/ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket
1	Ruang kelas	12	63	Milik sendiri	-
2	Laboratorium	-	-	-	-
3	Perpustakaan	1	-	Milik sendiri	-
4	Komputer	4	-	Milik sendiri	-
5	Ketrampilan	-	-	-	-
6	Kesenian	-	-	-	-
7	Mushola/ masjid	1	-	Milik sendiri	-
8	WC guru	2	4	Milik sendiri	-
9	WC murid	2	4	Milik sendiri	-

No	Gedung/ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket
10	Ruang guru	1	28	Milik sendiri	-
11	Ruang kepala madrasah	1	28	Milik sendiri	-
12	Ruang tamu	-	-	-	-
13	Ruang UKS	1	4	Milik sendiri	-
14	Ruang BP/BK	-	-	-	-

7. Visidan Misi Madrasah

Visi MI Muhammadiyah Dolopo ialah sebagai berikut :

Unggul dalam keimanan, ketakwaan, prestasi, dan moral. Indikator-indikatornya adalah :

- a. Unggul dalam pengamalan ajaran agama Islam;
- b. Unggul dalam prestasi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) dan Ujian Akhir Madrasah (UAM);
- c. Unggul dalam prestasi bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- d. Unggul dalam prestasi olah raga;
- e. Unggul dalam prestasi kesenian;
- f. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar;
- g. mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.⁴³

Sedangkan Misinya ialah sebagai berikut

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah sebagai sumber kearifan dalam bertindak dan berbudi pekerti luhur.

⁴³ Data dari TU

- b. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan bermakna.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
- d. Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya.
- e. Menerapkan manajemenpartisipatif dengan melibatkan seluruh warga dan *stakeholder* sekolah.
- f. Mengembangkan kemandirian siswa agar siap menghadapi masa depannya.
- g. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak-anak.
- h. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, hijau, dan indah, sehat, bersih, hijau, dan indah.⁴⁴

8. Tujuan Sekolah

Mengacu pada siklus siswa selama dalam pendidikan di madrasah, tujuan ini akan diraih selama 3 tahun, yaitu tujuan jangka menengah. Dengan demikian, tujuan pada akhir tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut;

a. Peningkatan Prestasi Bidang Akademis.

- 1) Peningkatan nilai rata-rata Ujian Sekolah/Madrasah.
- 2) Setiap guru mampu mengembangkan silabus dan sistem penilaian serta pembuatan RPP.
- 3) Setiap guru mampu melaksanakan Pembelajaran dengan pendekatan *ContextstualLearning*(CTL), .

⁴⁴ Data dari TU

- 4) Setiap guru mampu melaksanakan penilaian langsung (*authenticassessment*).⁴⁵

b. Peningkatan Prestasi non-Akademik

- 1) Sekolah memiliki sekurang-kurangnya dua tim olah raga yang mampu menjadi finalis lomba dan pertandingan olah raga tingkat kabupaten.
- 2) Sekolah memiliki sekurang-kurangnya dua tim kesenian yang siap memenangkan pada acara lomba atau kegiatan tingkat kabupaten.
- 3) Sekolah memiliki sekurang-kurangnya dua tim lomba bahasa Inggris yang siap tampil dan memenangkan pada acara lomba atau kegiatan tingkat kabupaten dan provinsi
- 4) Sekolah memiliki sekurang-kurangnya dua tim olimpiade yang mampu menjadi finalis pada acara lomba atau kegiatan tingkat nasional.
- 5) Sekolah memiliki sekurang-kurangnya dua tim lomba pidato bahasa Inggris dan bahasa Arab yang mampu menjadi finalis pada acara lomba atau kegiatan tingkat kabupaten.
- 6) Semua siswa menjalankan ibadah sholatduhur secara berjamaah dan sholatdhuha di sekolah.
- 7) Semua *stakeholder* berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.
- 8) Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis, dan berbudaya.

⁴⁵ Data dari TU

- 9) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 10) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal.
- 11) Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien, berdaya guna untuk menumbuhkembangkan potensi diri siswa.
- 12) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat.⁴⁶

B. Penjelasan Data Persiklus

1. Prasiklus

Sebelum melaksanakan tindakan dengan menggunakan media konten kartun islami peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengajar seperti biasanya. Pada saat proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, guru pada umumnya hanya menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan atau lebih tepatnya menggunakan metode konvensional (ceramah). Saat kondisi seperti ini, siswa merasa bosan, kurang tertarik, kurang ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan asik bermain sendiri. Selain itu kondisi kelas saat pembelajaran sangat tidak kondusif sebab pada saat pembelajaran banyak dari mereka berbicara sendiri, bermain, bahkan bertengkar dan ketika diingatkan oleh gurunya beberapa siswa berani untuk menjawab dan membantah. Hal tersebut menunjukkan indikasi rendahnya kecerdasan spiritual.

⁴⁶ Data dari TU

Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, namun siswa hanya diam dan tidak memberikan tanggapan. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan kepada siswa, dan beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan, jawaban yang diberikan siswa belum sepenuhnya benar. Dengan kondisi kelas yang demikian ini, terlihat sekali bahwa guru kurang mampu menghidupkan suasana kelas yang aktif, sebab guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan tidak memakai media, pada akhirnya pemahaman siswa terhadap materi pun masih rendah.

Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi prasiklus dengan memberikan lembar soal yang harus dikerjakan oleh siswa berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pemahaman siswa sebelum menggunakan konten kartun islami. Hasil tes pemahaman yang telah dilakukan disajikan pada tabel di bawah ini.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

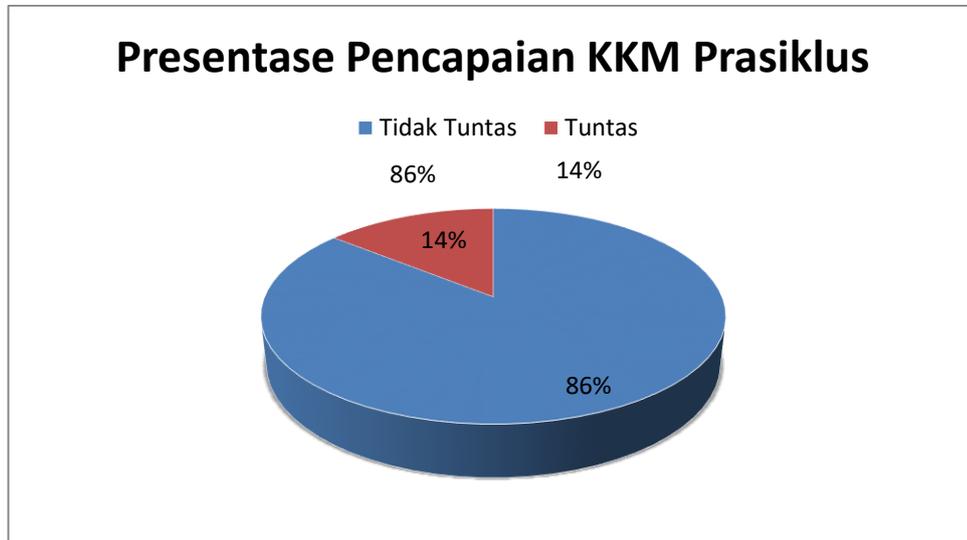
Tabel 4.4
Hasil Perolehan Prasiklus

No	Nama	KKM	Skor	keterangan
1	Amelya C.N.W	75	50	Tidak tuntas
2	Arkhan Fauza Nuril M	75	50	Tidak tuntas
3	Aysah Oktaviola	75	80	Tuntas
4	Azalea Fara Queena	75	55	Tidak tuntas
5	Baiza Nauval A P	75	60	Tidak tuntas
6	Ceysa Regina P M	75	55	Tidak tuntas
7	Cynthia Jasmine W P	75	70	Tidak tuntas
8	Dzaki D A	75	65	Tidak tuntas
9	Erzi Azkiya Wildan	75	55	Tidak tuntas
10	Fabian Akmal Syahreza	75	60	Tidak tuntas

No	Nama	KKM	Skor	keterangan
11	Fadhli Haidar Faiz	75	80	Tuntas
12	Ilham Khoirun N	75	35	Tidak tuntas
13	Keisha Azalia Purnama	75	70	Tidak tuntas
14	Moh. Nawawi I P	75	55	Tidak tuntas
15	Muhammad Ali Baim P	75	55	Tidak tuntas
16	Muh Arrayan P A	75	85	Tuntas
17	Nadya Shafwah	75	90	Tuntas
18	Nasywa Tri Hasna P	75	45	Tidak tuntas
19	Nayla Sekar Pembayun	75	70	Tidak tuntas
20	Rayhan Yudha P S	75	50	Tidak tuntas
21	Rif'atulMun'imah	75	45	Tidak tuntas
22	Rifindha Safa Alta F	75	50	Tidak tuntas
23	Rizal Alamsyah	75	60	Tidak tuntas
24	Silvia Anggraini	75	60	Tidak tuntas
25	Tiara Silvina Putri	75	40	Tidak tuntas
26	Vadil Mubarak	75	60	Tidak tuntas
27	Zada Nazifa Rasyada S	75	55	Tidak tuntas
28	Ainu Ridlo Mubarak	75	55	Tidak Tuntas
	Jumlah		1660	
	Rata-rata		59,28	

Berdasarkan penelitian prasiklus yang dilakukan diketahui bahwa nilai kognitif siswa kurang baik atau masih rendah. Hal tersebut diketahui dari data diatas dari 28 siswa di kelas III Mekkah hanya 4 siswa yang tuntas sekitar 14,28% dan siswa yang tidak tuntas atau masih di bawah KKM 21 siswa yang tidak tuntas sekitar 85,71% dengan rata-rata 59,28. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terkait materi mata pelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan, karena guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) sehingga anak-anak sulit fokus pada pembelajaran serta sikap belajar siswa yang kurang baik seperti bertengkar dengan temannya dan kelas sangat tidak kondusif. Dengan menggunakan model tersebut pembelajaran kurang afektif yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan

berdampak pada pemahaman siswa yang rendah ditambah ketika mengerjakan soal siswa terburu-buru sebab waktu banyak terbuang sia. Persentase pencapaian KKM prasiklus disajikan pada tabel berikut ini.



Presentase Pencapaian KKM Prasiklus
Gambar diagram 4.1

2. Siklus I

Penelitian melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan (*Planning*),

Tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak kelas III materi “Makhluk Ghaib Selain Malaikat (Jin dan Setan), diantaranya termasuk :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran akidah akhlak
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan materi “Makhluk Ghaib Selain Malaikat (Jin dan Setan)”

- 4) Menyiapkan media audio visual berupa konten kartun islami milik Kastari Sentra tentang tugas Jin dan Setan
- 5) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 6) Menyiapkan lembar observasi peningkatan kecerdasan spiritual.

b. Tahap pelaksanaan/tindakan (*acting*)

Tahap ini peneliti bersama guru kelas memulai proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan media video kartun islami yang disesuaikan dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang akan dipelajari hari itu yakni tentang “Makhluk Ghaib Selain Malaikat (Jin dan Setan)”. Penggunaan media video kartun islami ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kecerdasan spiritual peserta didik agar lebih memahami tentang pembelajaran yang sedang diajarkan melalui visualisasi yang nyata serta menstimulus peserta didik dengan nilai-nilai islami. Dalam siklus I ini ada tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup :

- 1) Kegiatan awal, dalam kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, do'a, mengabsen, kegiatan apresepasi dengan mengulas pembelajaran sebelumnya, dan memberitahukan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran kali ini dengan pendekatan *student approach*.
- 2) Kegiatan inti, pada tahap ini guru meminta masing-masing siswa untuk membaca materi, selanjutnya guru menerangkan isi materi yang telah dibaca oleh siswa menggunakan konten kartun islami guna memudahkan anak memahami materi. Pada saat memutar

video kartun islami anak yang tadinya ramai berubah menjadi fokus pada video kartun yang bertema makhluk Allah selain malaikat (jin dan setan) dari Animasi Kastari. Siswa memperhatikan video kartun tersebut hingga larut kedalam cerita kartun tersebut. Setelah itu siswa memberikan pertanyaan, guna membangkitkan keaktifan siswa guru mencoba memberi *reward* berupa hadiah kepada siswa yang mau aktif bertanya, beberapa anak termotivasi untuk bertanya namun tidak banyak dan didominasi oleh anak laki laki, kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi, dan pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan pelajaran bersama-sama dengan siswa.

- 3) Kegiatan penutup, yaitu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jawab, setelah itu guru memberikan soal evaluasi, dan untuk penutup guru memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar, kemudian diakhiri dengan berdoa serta salam

c. Pengamatan (Observasi),

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung diikuti oleh 26 peserta didik dengan 2 peserta didik yang tidak dapat hadir dikarenakan sakit. Seluruh peserta didik diamati guna mengetahui bagaimana semua peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Serta bagaimana hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil data penelitian tindakan kelas pada siklus 1 yaitu hasil belajar siswa dan kecerdasan spiritual dalam penggunaan konten kartun islami pada mata pelajaran akidah akhlak pokok bahasan “Makhluk

Ghaib Selain Malaikat (Jin dan Setan)”mendapatkan hasil sebagaimana pada tabel berikut:

1) Hasil Belajar

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	KKM	Skor	keterangan
1	Amelya C.N.W	75	70	Tidak tuntas
2	Arkhan Fauza Nuril M	75	50	Tidak tuntas
3	Aysah Oktaviola	75	80	Tuntas
4	Azalea Fara Queena	75	55	Tidak tuntas
5	Baiza Nauval A P	75	60	Tidak tuntas
6	Ceysa Regina P M	75	80	Tidak Tuntas
7	Cynthia Jasmine W P	75	70	Tidak tuntas
8	Ozaki D A	75	85	Tuntas
9	Erzi Azkiya Wildan	75	70	Tidak tuntas
10	Fabian Akmal Syahriza	75	70	Tidak tuntas
11	Fadhli Haidar Fajz	75	80	Tuntas
12	Ilham Khoirun N	75	60	Tidak tuntas
13	Keisha Azalia Purnama	75	70	Tidak tuntas
14	Moh. Nawawi I P	75	70	Tidak Tuntas
15	Muhammad Ali Baim P	75	70	Tidak tuntas
16	Muh Arrayan P A	75	85	Tuntas
17	Nadya Shafwah	75	90	Tuntas
18	Nasywa Tri Hasna P	75	45	Tidak tuntas
19	Nayla Sekar Pembayun	75	70	Tidak tuntas
20	Rayhan Yudha P S	75	80	Tidak tuntas
21	RifatulMun'imah	75	70	Tidak tuntas
22	Rifindha Safa Alta F	75	85	Tuntas
23	Rizal Alamsyah	75	60	Tidak tuntas
24	Silya Anggraini	75	80	Tidak tuntas
25	Tiara Silvina Putri	75	70	Tidak tuntas
26	Vadil Mubarak	75	60	Tidak tuntas
27	Zada Nazifa Rasyada S	75	80	Tidak tuntas
28	Ainu Ridlo Mubarak	75	70	Tidak Tuntas
	Jumlah		1985	
	Rata-rata		70,89	

Keterangan :

a) Tuntas

Siswa siswi dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 75 keatas

b) Tidak tuntas (dibawah KKM)

Siswa siswi dikatakan tidak tuntas apabila nilai tak mencapai standart

KKM yaitu 75 kebawah

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Siswa tuntas} : \frac{11}{28} \times 100 = 39,3\%$$

$$\text{Siswa tidak tuntas} : \frac{17}{28} \times 100 = 60,71\%$$

2) Hasil Pengamatan Kecerdasan Spiritual

Tabel 4.6

Hasil Pengamatan Kecerdasan Spiritual Siklus I

No	Nama Siswa	Variabel Yang diamati						Jumlah
		Skor						
		A	B	C	D	E	F	
1	Amelya C.N.W	2	3	2	2	3	2	14
2	Arkhan Fauza Nuril M	3	2	3	2	1	2	13
3	Aysah Oktaviola	2	3	2	3	1	2	13
4	Azalea Fara Queena	3	2	1	3	2	3	14
5	Baiza Nauval A P	3	3	2	3	2	2	15
6	Ceysa Regina P M	2	2	2	2	1	2	11
7	Cynthia Jasmine W P	3	3	2	1	2	2	13
8	Dzaki D A	3	2	2	2	1	2	12
9	Erzi Azkiya Wildan	3	3	2	1	2	2	13
10	Fabian Akmal S	2	3	2	2	1	2	12
11	Fadhli Haidar Faiz	2	2	2	3	2	1	12
12	Ilham Khoirun N	3	3	3	2	2	2	15
13	Keisha Azalia P	3	3	3	2	3	2	16
14	Moh. Nawawi IP	3	3	3	3	1	2	15
15	Muhammad Ali Baim	3	3	2	2	2	1	13
16	Muh Arrayan P A	2	2	3	3	3	2	15
17	Nadya Shafwah	3	3	3	2	2	2	15
18	Nasywa Tri Hasna P	2	3	2	2	2	3	14
19	Nayla Sekar P	3	3	3	2	3	3	17
20	Rayhan Yudha P S	3	3	2	2	2	1	13
21	Rif'atulMun'imah	2	3	3	2	3	2	15
22	Rifindha Safa Alta F	3	2	2	2	3	1	13
23	Rizal Alamsyah	2	2	2	2	3	2	13

24	Silvia Anggraini	2	3	2	2	3	2	14
25	Tiara Silvina Putri	3	2	2	3	2	2	14
26	Vadil Mubarak	3	2	2	2	2	1	12
27	Zada Nazifa Rasyada	2	2	3	3	1	3	14
28	Ainu Ridlo Mubarak	3	2	3	2	2	2	14
Jumlah		73	72	65	62	57	55	384
Persentase		$\frac{384}{504} \times 100\% = 76,19\%$						
Keterangan		Baik						

Rumus Penilaian Data Observasi

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum

100% : Bilangan tetap

Tabel 4.7

Tabel Pengskoran Observasi Siklus I

Tingkat Penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
86 - 100%	A	4	Sangat Baik
76 - 85%	B	3	Baik
60 - 75%	C	2	Cukup
55 - 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	TL	0	Kurang Sekali ⁴⁷

Indikator Penilaian

A= Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan mempunyai kepedulian yang tinggi.

⁴⁷M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

1. Suka menolong
2. Peduli jika ada teman yang bertengkar atau menangis
3. Mampu berteman dengan siapapun

B= Tingkat kesadaran diri yang tinggi.

1. Meminta maaf apabila melakukan kesalahan
2. Berterima kasih apabila mendapat kebaikan orang lain
3. Menasehati teman yang bersikap kurang baik

C= Kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

1. Mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan
2. Mengerjakan soal dengan baik
3. Mampu berfikir kreatif

D= Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

1. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua
2. Menjaga lingkungan belajar tetap bersih
3. Selalu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah tanpa disuruh

E= Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

1. Tidak ramai sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung
2. Tidak memulai pertengkaran atau mengolok olok teman.
3. Tidak meninggalkan sholat dhuha dan dhuha.

F= Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistik) , berpikir luas dan menyeluruh.

1. Mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar



2. Mampu mengatakan pendapat di depan kelas
3. Siswa berani untuk bertanya.

Rubrik Penilaian

Tabel 4.8
Rubrik penilaian pengamatan kecerdasan spiritual

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Kepeduliaan yang tinggi	Indikator yang nampak 1-3	1
		Indikator yang nampak 3-6	2
		Semua indikator nampak pada siswa	3
2	Tingkat Kesadaran Tinggi	Indikator yang nampak 1-3	1
		Indikator yang nampak 3-6	2
		Semua indikator nampak pada siswa	3
3	Mampu Menyelesaikan Masalah	Indikator yang nampak 1-3	1
		Indikator yang nampak 3-6	2
		Semua indikator nampak pada siswa	3
4	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	Indikator yang nampak 1-3	1
		Indikator yang nampak 3-6	2
		Semua indikator nampak pada siswa	3
5	Kengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.	Indikator yang nampak 1-3	1
		Indikator yang nampak 3-6	2
		Semua indikator nampak pada siswa	3
6	Memiliki pandangan holistik, , berpikir luas dan menyeluruh	Indikator yang nampak 1-3	1
		Indikator yang nampak 3-6	2
		Semua indikator nampak pada siswa	3

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas Siklus I pada mata pelajaran akidah akhlak pokok bahasan “Makhluk Ghaib Selain Malaikat (Jin dan Setan)” dengan menggunakan konten kartun islamidi kelas III MI Muhammadiyah Dolopo, Madiun. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I pada aspek hasil belajar belum mencapai hasil yang memuaskan karena tidak banyak siswa yang memenuhi ketuntasan minimum yang ditentukan yaitu 75. Sebab suasana kelas kurang terkendali karena terlalu bersemangat melihat video, ditambah sedikit nya waktu yang banyak habis untuk mengkondisikan siswa jadi siswa kurang konsentrasi saat mengerjakan soal.

Sedangkan untuk kecerdasan spiritual, masih sedikit siswa yang menunjukkan sikap yang mencerminkan tingginya kecerdasan spiritual. Siswa belum fokus saat proses pembelajaran dimulai sebab masih ada siswa yang asik makan snacknya, selain itu banyak peserta didik yang usil dan penasaran dengan LCD proyektor dan laptop, kemudian ketika animasi di putarkan ada yang malah merengek-rengem minta diputar film horor. Sehingga kelas terkesan tidak kondusif dan ramai. Meskipun begitu sudah ada anak yang menunjukkan perilaku baik dan antusias terhadap pembelajaran. Misalnya ketika guru meminta tolong untuk membantu membagikan soal evaluasi banyak siswa yang mau menolong, walaupun belum semua dan masih ada sebagian anak yang belum memahami pembelajaran dengan baik.

3. Siklus II

a. Tahap perencanaan,

Tahap ini peneliti mengulang kembali dan menanyakan materi yang disampaikan minggu lalu atau apresepsi. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran untuk siklus II dengan materi “Akhlak Terpuji 2 (Rukun dan Tolong menolong)” yang terdiri dari :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran akidah akhlak
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan materi “Akhlak Terpuji 2 (Rukun dan Tolong Menolong)”
- 4) Menyiapkan media audio visual berupa konten kartun islami milik Nussa Official berjudul “Marahan nih?” dan “Toleransi”
- 5) Menyiapkan *reward*
- 6) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 7) Menyiapkan lembar observasi peningkatan kecerdasan spiritual.

b. Tahap pelaksanaan,

Tahap ini guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media konten kartun islami sebagai media pembelajaran seperti halnya minggu lalu. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apresepsi atau mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari minggu lalu yaitu tentang Makhluk Ghaib Selain Malaikat (Jin dan Setan). Anak-anak menunjukansikap antusias sekali dan lebih terkondisi. Kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai hal-hal yang mengarah pada tujuan pembelajaran hari ini yaitu Akhlak Terpuji 2

(Rukun dan Tolong Menolong). Guru meminta siswa untuk membaca bacaan yang ada di buku paket sembari mempersiapkan video kartun islam Nussa dan Rara yang lebih populer dari pada konten yang digunakan pada siklus I.

Kemudian guru mengkondisikan siswa agar siap menyaksikan konten kartun islami, jika sudah siap guru bersama siswa menyaksikan kartun islami Nussa dan Rara bersama sama. Setelah itu guru meminta siswa menyebutkan akhlak terpuji yang diamati pada video kartun. Siswa antusias menyebutkan akhlak terpuji yang ia pelajari dari video kartun islami tersebut. Pada akhir pembelajaran siswa mengerjakan soal evaluasi dan pembelajaran ditutup dengan siswa yang berani menyimpulkan pembelajaran hari ini akan diberi *reward*.

c. Tahap pengamatan,

Tahap ini dilakukan ketika belajar mengajar berlangsung, pada tahap ini masing-masing peserta didik diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Setelah itu bagaimanakah hasil belajar dan sikap yang menunjukkan pada kecerdasan spiritual peserta didik setelah materi yang diajarkan menggunakan konten kartun islami dalam pembelajarannya. Adapun data hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Terpuji 2 (Rukun dan Tolong Menolong) dengan menggunakan konten kartun islami, mendapat hasil sebagai berikut.

1) Hasil Belajar Siklus II

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	KKM	Skor	Keterangan
1	Amelya C.N.W	75	90	Tuntas
2	Arkhan Fauza Nuril M	75	95	Tuntas
3	Aysah Oktaviola	75	90	Tuntas
4	Azalea Fara Queena	75	90	Tuntas
5	Baiza Nauval A P	75	90	Tuntas
6	Ceysa Regina P M	75	90	Tuntas
7	Cynthia Jasmine W P	75	90	Tuntas
8	Dzaki D A	75	90	Tuntas
9	Erzi Azkiya Wildan	75	100	Tuntas
10	Fabian Akmal S	75	100	Tuntas
11	Fadhli Haidar Faiz	75	80	Tuntas
12	Ilham Khoirun N	75	75	Tuntas
13	Keisha Azalia P	75	90	Tuntas
14	Moh. Nawawi I P	75	80	Tuntas
15	Muhammad Ali B P	75	90	Tuntas
16	Muh Arrayan P A	75	80	Tuntas
17	Nadya Sharwali	75	100	Tuntas
18	Nasywa Tri Hasna P	75	70	Tidak Tuntas
19	Nayla Sekar P	75	100	Tuntas
20	Rayhan Yudha P S	75	100	Tuntas
21	RifatulMun'imah	75	50	Tidak Tuntas
22	Rifindha Safa Alta F	75	100	Tuntas
23	Rizal Alamsyah	75	100	Tuntas
24	Silvia Anggraini	75	80	Tuntas
25	Tiara Silvina Putri	75	100	Tuntas
26	Vadil Mubarak	75	100	Tuntas
27	Zada Nazifa R S	75	100	Tuntas
28	Ainu Ridlo Mubarak	75	100	Tuntas
	Jumlah		2520	
	Rata-rata		90	

Keterangan :

a) Tuntas

Siswa siswi dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 75 keatas

b) Tidak tuntas (dibawah KKM)

Siswa siswi dikatakan tidak tuntas apabila nilai tak mencapai standart KKM yaitu 75 kebawah

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Siswa tuntas} : \frac{26}{28} \times 100 = 92,85\%$$

$$\text{Siswa tidak tuntas} : \frac{2}{28} \times 100 = 7,14\%$$

2) Hasil Pengamatan Kecerdasan Spiritual Siklus II

Tabel 4.10
Hasil Pengamatan Kecerdasan Spiritual Siklus II

No	Nama Siswa	Variabel Yang diamati						Jumlah
		Skor						
		A	B	C	D	E	F	
1	Amelya C.N.W	3	3	2	3	3	3	17
2	Arkhan Fauza Nuril M	3	2	3	2	3	2	15
3	Aysah Oktaviola	2	3	2	3	3	2	15
4	Azalea Fara Queena	3	2	3	3	3	3	17
5	Baiza Nauval A P	3	3	2	3	2	2	15
6	Ceysa Regina P M	2	2	2	2	3	2	13
7	Cynthia Jasmine W P	3	3	2	3	2	3	16
8	Dzaki D A	3	2	2	2	3	2	14
9	Erzi Azkiya Wildan	3	3	2	3	3	2	16
10	Fabian Akmal S	3	3	2	2	3	2	15
11	Fadhli Haidar Faiz	2	2	2	3	3	3	15
12	Ilham Khoirun N	3	3	3	3	2	3	17
13	Keisha Azalia P	3	3	3	3	3	2	17
14	Moh. Nawawi I P	3	3	3	3	3	3	18
15	Muhammad Ali Baim	3	3	2	3	3	3	17
16	Muh Arrayan P A	2	2	3	3	3	2	15
17	Nadya Shafwah	3	3	3	3	3	2	17
18	Nasywa Tri Hasna P	3	3	3	2	2	3	16
19	Nayla Sekar P	3	3	3	3	3	3	18
20	Rayhan Yudha P S	3	3	2	3	2	3	16
21	Rifatul Mun'imah	2	3	3	3	3	2	16
22	Rifindha Safa Alta F	3	3	2	3	3	3	17
23	Rizal Alamsyah	2	2	2	3	3	2	14
24	Silvia Angrami	2	3	3	2	3	3	16
25	Tiara Silvina Putri	3	2	3	3	2	3	16
26	Vadil Mubarak	3	3	2	3	3	3	17
27	Zada Nazifa R S	2	2	3	3	3	3	16
28	Ainu Ridlo Mubarak	3	3	3	3	3	3	18
Jumlah		7	75	70	7	78	72	449
Persentase		$\frac{449}{504} \times 100\% = 89,08\%$						
Keterangan		Sangat Baik (A)						

Rumus Penilaian Data Observasi

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum

100% : Bilangan tetap

Tabel 4.11
Tabel Pedoman Pengskoran Observasi Siklus II

Tingkat Penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
86 - 100%	A	4	Sangat Baik
76 - 85%	B	3	Baik
60 - 75%	C	2	Cukup
55 - 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	TL	0	Kurang Sekali

Indikator Penilaian

A= Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan mempunyai kepedulian yang tinggi.

1. Suka menolong
2. Peduli jika ada teman yang bertengkar atau menangis
3. Mampu berteman dengan siapapun

B= Tingkat kesadaran diri yang tinggi.

1. Meminta maaf apabila melakukan kesalahan
2. Berterima kasih apabila mendapat kebaikan orang lain
3. Menasehati teman yang bersikap kurang baik

C= Kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

1. Mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan
2. Mengerjakan soal dengan baik
3. Mampu berfikir kreatif

D= Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

1. Bersikap sopan pada orang yang lebih tua
2. Menjaga lingkungan belajar tetap bersih
3. Selalu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah tanpa disuruh

E= Keenggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

1. Tidak ramai sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung
2. Tidak memulai pertengkaran atau mengolok olok teman.
3. Tidak meninggalkan sholat dhuha dan dhuha.

F= Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistik) , berpikir luas dan menyeluruh.

1. Mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar
2. Mampu mengatakan pendapat di depan kelas
3. Siswa berani untuk bertanya.

Tabel 4.12
Rubrik Penilaian Pengamatan Kecerdasan Spiritual Siklus II

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Kepeduliaan yang tinggi	Indikator yang nampak 1-3	1
		Indikator yang nampak 3-6	2
		Semua indikator nampak pada siswa	3
2	Tingkat Kesadaran Tinggi	Indikator yang nampak 1-3	1
		Indikator yang nampak 3-6	2
		Semua indikator nampak pada	3

No	Aspek	Indikator	Skor
		siswa	
3	Mampu Menyelesaikan Masalah	Indikator yang nampak 1-3 Indikator yang nampak 3-6 Semua indikator nampak pada siswa	1 2 3
4	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	Indikator yang nampak 1-3 Indikator yang nampak 3-6 Semua indikator nampak pada siswa	1 2 3
5	Kengganannya untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.	Indikator yang nampak 1-3 Indikator yang nampak 3-6 Semua indikator nampak pada siswa	1 2 3
6	Memiliki pandangan holistik, , berpikir luas dan menyeluruh	Indikator yang nampak 1-3 Indikator yang nampak 3-6 Semua indikator nampak pada siswa	1 2 3

d. Refleksi

Pada bagian ini yang dikemukakan adalah hasil belajar dari proses belajar mengajar untuk mengetahui nilai kognitif siswa, serta kecerdasan spiritual sudah meningkat atau masih rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tindakan dan observasi dalam proses pembelajaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II mata pelajaran akidah akhlak pokok bahasan akhlak terpuji 2 (rukun dan tolong menolong) dengan menggunakan konten kartun islami

menambah kemampuan mengamati, keaktifan, dan hasil belajar siswa serta kecerdasan spiritual.

Dari data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II ini sudah memperoleh hasil yang memuaskan atau hasil yang diharapkan untuk semua aspek nilai hasil belajar serta penilaian kecerdasan spiritual. Karena nilai dari masing-masing siswa sudah memenuhi KKM hingga 92, 85%. Sedangkan dalam aspek peningkatan kecerdasan spiritual juga mengalami peningkatan menjadi 89,08% berdasarkan data observasi.

C. Proses Analisis Data Persiklus

1. Siklus I

Dalam kegiatan pembelajaran Siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan telah diperoleh dari dua jenis data hasil pengamatan selama proses pembelajaran yaitu nilai hasil belajar dan peningkatan kecerdasan spiritual siswa saat pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan *Makhluk Ghaib Selain Malaikat (Jin dan Setan)* dengan menggunakan konten kartun islami. Dua hal tersebut diambil sebagai indikator keberhasilan meningkatnya kecerdasan spiritual. Berikut adalah hasil penilaian kognitif dan peningkatan kecerdasan spiritual siklus I

a. Hasil penilaian hasil belajar

Tabel 4.13
Siklus I penilaian kognitif

Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	11	39,3 %
Tidak Tuntas	17	60,71%

b. Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Spiritual

Pengamatan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak pokok bahasan *Makhluk Ghaib Selain Malaikat (Jin dan Setan)* dengan menggunakan konten kartun islami yang diamati melalui lembar observasi oleh guru kelas dan peneliti. Pada pertemuan siklus I peneliti menggunakan konten kartun islami dari Kastari Sentra tentang tugas Jin dan Setan.

Pengamatan peningkatan kecerdasan spiritual siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa terlihat mengikuti setiap aspek yang telah diamati dalam lembar observasi. Dengan peningkatan kecerdasan spiritual paling rendah didapat pada indikator F yaitu Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistik), berpikir luas dan menyeluruh dengan jumlah 55 (kurang). Serta skor tertinggi pada pengamatan peningkatan kecerdasan spiritual terdapat pada indikator poin A yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan mempunyai kepedulian yang tinggi. Presentase akhir pada pengamatan kali ini mencapai 76,19% dengan predikat baik yang dinilai masih belum memenuhi kriteria keberhasilan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I, peningkatan kecerdasan spiritual dan hasil belajar masih belum memenuhi target harapan. Dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak ini, siswa

kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, karena beberapa siswa yang masih asik menyantap jajanan dan sebagian siswa terus meminta gurumemutarkan film horor sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal. Maka pembelajaran ini memerlukan siklus II agar pembelajaran tercapai secara maksimal. Hasil belajar yang memenuhi KKM adalah 11 dari 28 siswa dengan prosentase 39,3 % dan pada pengamatan peningkatan kecerdasan spiritual mencapai 76,19% dengan predikat baik, tentunya hasil ini masih belum sesuai harapan maka perlu dilanjutkan pada siklus II agar nilai hasil belajar dan peningkatan kecerdasan spiritua meningkat secara maksimal.

2. Siklus II

Dalam pembelajaran siklus ke II, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan diperoleh data dari penilaian kognitif dan sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Akidah Akhlakpokok bahasan Akhlak Terpuji 2 (Rukun dan Tolong Menolong) dengan menggunakan konten kartun islami. Hasil belajar siklus II dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini:

a. Hasil penilaian kognitif



Tabel 4.14

Siklus II penilaian kognitif

Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	26	92,85 %
Tidak Tuntas	2	7,14%

b. Hasil observasi peningkatan kecerdasan spiritual

Pengamatan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak pokok bahasan *Akhlak Terpuji 2 (Rukun dan Tolong Menolong)* dengan menggunakan konten kartun islami yang diamati melalui lembar observasi oleh guru kelas dan peneliti. Pada pertemuan siklus II peneliti menggunakan konten kartun islami dari Nussa Official tentang tugas tema Rukun dan Tolong menolong.

Pengamatan peningkatan kecerdasan spiritual siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa terlihat mengikuti setiap aspek yang telah diamati dalam lembar observasi. Dengan peningkatan kecerdasan spiritual paling rendah kali ini didapat pada indikator C yaitu kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dengan perolehan jumlah skor 70 (Cukup). Serta skor tertinggi pada pengamatan peningkatan kecerdasan spiritual terdapat pada indikator poin D (Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai) dan E (Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu) dengan skor 78 (Baik). Presentase akhir pada pengamatan kali ini mencapai 89,08% dengan predikat Sangat Baik yang dinilai sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak ini, kondisi siswa dalam proses pembelajaran

sudah baik dan indikator yang ingin dicapai sudah dikuasai oleh siswa sehingga sudah mencapai KKM yang diinginkan yaitu 75, dimana pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hasil belajar yang memenuhi KKM pada siklus I 11 dari 28 siswa dengan prosentase 39,3 % dan pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yaitu 26 dari 28 siswa dengan presentase 92,85 %. Sedangkan dalam pengamatan kecerdasan spiritual juga mengalami peningkatan dengan presentase 89,08%. Dari siklus ke dua ini maka dapat disimpulkan bahwasannya PTK yang dilakukan sudah berhasil, dan tidak dilanjutkan pada siklus III.

D. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Tabel 4.15
Perbandingan Nilai Hasil Belajar

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	F	Presentase (%)	F	Presentase (%)
Tuntas	11	39,3%	26	92,85%
Tidak Tuntas	17	60,71%	2	7,14%

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III Mekkah MI Muhammadiyah Dolopo, Madiun dengan jumlah siswa 28 pada indikator hasil belajar dilakukan dalam dua siklus. Dari masing-masing siklus terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana terlihat pada tabel 4.15 di atas. Hasil belajar siswa pada siklus I dicapai 11 siswa dari 28 siswa tuntas dengan presentase 39,3%, 17 siswa tidak tuntas dengan presentase 60,71% , Kemudian pada siklus II dicapai oleh 26 siswa dari 28 siswa dengan presentase 92,85 % proses pembelajaran ini meningkat hingga

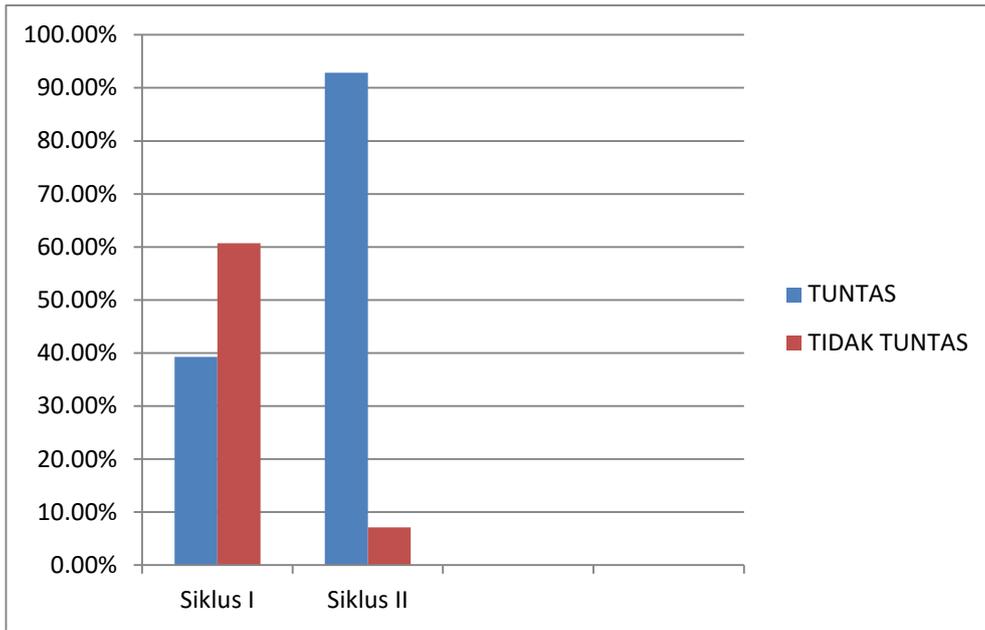
53,55%. Jadi hasil belajar siswa, dalam proses belajar pada siklus tersebut meningkat secara signifikan.

Hasil belajar pada siklus I tidak mencapai presentase keberhasilan disebabkan materi “Makhluk ghaib selain malaikat (Jin dan Setan)” yang terlalu berat dibandingkan materi pada siklus II dengan pokok bahasan “akhlak terpuji 2 (rukun dan tolong menolong)”. Selain itu ada banyak faktor lainnya diantaranya waktu yang banyak tersita akibat kurang kondusif dan kurangnya kesiapan belajar pada siswa yang masih asik bermain dan makan jajannya.

Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁴⁸ Jadi ketika tujuan pembelajaran sudah tercapai pada sisi kognitif minimal memenuhi ketuntasan minimal maka dapat dikatakan hasil belajar berhasil.

Hasil belajar ini ditunjukkan dari mengerjakan soal-soal objektif yang diberikan oleh guru dari siklus I hingga siklus II. Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) cenderung mengalami peningkatan disetiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Konten Kartun Islami pada mata pelajaran Akidah Akhlak III Mekkah MI Muhammadiyah, Dolopo, Madiun tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴⁸Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38.



Gambar 4.2
Perbandingan Nilai Hasil Belajar



2. Penilaian Observasi Kecerdasan Spiritual

Tabel 4.15
Perbandingan Penilaian Pengamatan Kecerdasan Spiritual

Siklus I	Siklus II
Presentase (%)	Presentase (%)
76,19%	89,08%

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III Mekkah MI Muhammadiyah Dolopo, Madiun dengan jumlah 28 siswa penilaian kecerdasan spiritual dilakukan dalam dua siklus. Dari masing-masing siklus terjadi peningkatan kecerdasan spiritual siswa dimana terlihat pada tabel 4.11 di atas. Penilaian kecerdasan spiritual siswa pada siklus I mencapai presentase 76,19%, kemudian pada siklus II, proses pembelajaran ini meningkat hingga 89,08%. Jadi Penilaian kecerdasan spiritual yang didapat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas, mengalami peningkatan secara signifikan.

Pada saat proses pembelajaran menggunakan Konten Kartun Islami, peneliti mengamati sikap peserta didik. Pada saat pertama kali peneliti bertemu peserta didik, sikap peserta didik tidak mencerminkan tingginya kecerdasan spiritual. Para guru juga membenarkan bahwa kelas III Mekkah merupakan kelas yang bisa dikatakan siswanya sedikit nakal dan memiliki indikator kecerdasan spiritual yang rendah.

Beberapa karakteristik (indikator) pribadi ber-SQ menurut Danah Zohar antara lain:

- 1) Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan mempunyai kepedulian yang tinggi.
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi.

- 3) Kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- 4) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 6) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistik) , berpikir luas dan menyeluruh.

Dari beberapa indikator diatas peneliti mengamati peserta didik ketika sebelum dan sesudah menonton konten kartun islami. Misalnya saat pembelajaran *Mengenal Makhluk Ghaib selain Malaikat (Jin dan Setan)* ketika ada siswa yang hendak bertengkar salah satu teman meleraikan seraya mengatakan jika marah adalah perbuatan setan seperti pada video kartun yang sudah diamati.

Pada saat mengamati video kartun islami peserta didik berubah menjadi tenang, fokus, serta sangat antusias ketika sedang menonton video kartun islami tersebut. Ketika ada anak yang hendak berkelahi salah satu anak mengatakan “hey jangan bertengkar kalo bertengkar nanti setannya senang loh” kata-kata tersebut merupakan sedikit gambaran dari pada konten kartun islami yang diputarkan. Contoh lain ialah ketika usai menonton video konten kartun islami pada siklus II anak-anak mencoba hidup rukun, peneliti mengambil contoh langsung karna saat itu memang ada anak yang bertengkar tanpa dimintapun anak lainnya langsung meleraikan agar tidak bertengkar.

Peneliti tidak menyalahkan keadaan dengan menasehati tentang indahnya kerukunan dan tolong-menolong. Tidak disangka pada akhir

pembelajaran mereka yang bertengkar tadi saling meminta maaf. Meminta maaf merupakan salah satu indikator kecerdasan spiritual yaitu meningkatnya kesadaran diri. Anak yang melakukan kesalahan merasa sadar bahwa yang ia lakukan ialah salah jadi hal ia harus meminta maaf. Jadi video konten kartun islami bisa dijadikan sebagai menstimulus anak, sebagai pengingat anak untuk lebih baik, serta sebagai sarana pembelajaran anak yang efektif ditengah era globalisasi.

Kemudian pemberian *reward* juga memberikan peran dalam meningkatnya kecerdasan spiritual yaitu sebagai motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Febrianti bahwa pemberian *reward* dalam pembelajaran harus dilakukan agar pembelajaran di kelas lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴⁹

Pemberian *reward* terbukti ketika sesi tanya jawab pada Siklus II, banyak siswa yang aktif menjawab pertanyaan, serta banyak siswa yang mau maju kedepan untuk memberikan pendapatnya mengenai akhlak terpuji yang ada pada video konten kartun islami tersebut. Ikut berperan aktif juga merupakan salah satu indikator meningkatnya kecerdasan spiritual.

Penilaian kecerdasan spiritual ini diambil melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada siklus I dan siklus II. Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) cenderung mengalami peningkatan disetiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Konten

⁴⁹Yopi Nisa Febiarti, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif," *Jurnal Edunomic*, Vol. 6, No. 2, (2018), 94.

Kartun Islami pada mata pelajaran Akidah Akhlak III Mekkah MI Muhammadiyah, Dolopo, Madiun tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pengamatan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Dolopo, penelitian mengambil kesimpulan sebagai berikut

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Konten Kartun Islami dapat meningkatkan hasil belajar dan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar dan kecerdasan spiritual meningkat pada setiap siklusnya.

Pada siklus I pencapaian ketuntasan hasil belajar sebesar 39,28% dengan nilai rata-rata kelas 70,89 serta pada pengamatan kecerdasan spiritual diperoleh presentase 76,19% dengan predikat Baik (B). Sedangkan pada siklus II pencapaian ketuntasan pemahaman sebesar 92,85% dengan nilai rata-rata kelas 90 dan pengamatan kecerdasan spiritual mendapat 89,08% dengan predikat sangat baik (A). Dengan demikian penggunaan Konten Kartun Islami dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan hasil belajar siswa kelas III Mekkah pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Mengenal Makhluq Ghaib Selain Malaikat (Jin dan Setan) dan Akhlak Terpuji 2 (Rukun dan Tolong Menolong) di MI Muhammadiyah Dolopo, Madiun.

B. Saran

Saran agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Konten Kartun Islami agar mencapai hasil yang optimal maka terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Pada saat menggunakan Konten Kartun Islami dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru harus memperhatikan konsep pembelajaran, situasi belajar, kondisi kelas, serta materi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi proses pembelajaran khususnya media dan alat peraga sebagai penunjang keaktifan kegiatan pembelajaran guru dan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustian, Ary Ginanjar,. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga.
- Ali, Muhammad Daud,. 2000. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Suhardjono, Supardi, Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- As'adi, Basuki ,. 2000. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Bahri, Khalikul. "Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak," (Online), <https://repository.ar-raniry.ac.id>, (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017).
- Data dari TU (Tata Usaha)
- David, Eribka Ruthellia dkk. "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi", e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1. Tahun 2017
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Konten>, diakses pada tanggal 2 Januari 2020.
- <https://lektur.id/arti-konten/> diakses pada tanggal 2 Januari 2020.
- Kustandi, C. dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kuswana, Wowosunaryo,. 2014. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, Bandung Alfabeta
- Marzuqi, Idris. 2010. *Menuju Kesuksesan Berakidah Islam & Fiqih Keseharian* (Kediri: Bidang Penelitian dan Pengembangan Lembaga IttihadulMuballighin Pondok Pesantren Lirboyo.
- Nggermanto, Agus,. 2013. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) Cara Praktis melejitkan IQ, EQ, dan SQ*, Bandung : Nuansa.
- Nisa Febianti, Yopi. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif. "

Jurnal Edunomic, Vol. 6, No. 2

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

Probo Susanti, Dita. 2017. "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 3 Sleman", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.

Purwanto, M. Ngalim, 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sabri, M. Alisuf, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Saehudin, Rosuhun, Anwar, 2016. *Akidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Stiadarma, Monty P dan Fidelis, 2003. *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor

Suci Loyalita, "7 Animasi Kartun Asli Indonesia di Youtube ini Bisa Bikin Anak Pintar" diakses dari <https://review.bukalapak.com/mom/kartun-youtube-asli-indonesia-105025>, pada tanggal 12 Mei 2020

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Suhada, Ismail. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas IV MI Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung" .Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.

Suharso dan Ningsih, Ana Retno,. 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Surya Subrata, Sumardi.1995. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Raja Grafindo Persada

Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ(kecerdasan spiritual)*, Yogyakarta: Andi, 2006

Syah, Muhibbin.2011.*Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Sylvianah,Selly.2015.”Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar(Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman”.*JurnalTarbawi*, Vol. 1 No 3 September.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2006, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Uzer Usman, Muhammad,2000.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahab, Abd. dan Umarso, 2011. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yulianti, Enny.2013. “Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Semester 1 di TK Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013” , Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Zohar, Danah dan Ian Marshall, 2002. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*.Bandung : Mizan.



